

PROSIDING



**SEMINAR NASIONAL
PENINGKATAN KOMPETENSI
BAHASA JEPANG
DALAM LINGKUNGAN KERJA**

9 NOVEMBER 2018

AULA PSBJ (PUSAT STUDI BAHASA JEPANG)

UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG, JAWA BARAT



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL
PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA JEPANG
DALAM LINGKUNGAN KERJA**

9 November 2018

**Pusat Studi Bahasa Jepang
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran**

UNPAD PRESS

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA JEPANG DALAM LINGKUNGAN KERJA

Penyelenggara: Program Studi Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia.

- Penasehat : Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya
- Ketua Umum : Dr. Riza Lupi Ardiati, M.Hum.
- Ketua Pelaksana : Dr. Puspa Mirani Kadir, M.A.
- Sekretaris : Amaliatun Saleha, M.Si. Ph.D.
Risma Rismelati, M.A.
- Bendahara : Pika Yestia Ginanjar, M.A., Ph.D.
- Reviewer : Nandang Rahmat, M.A Ph.D
Dr. Nani Sunarni, M.A.
Dr. Agus S.Suryadimulya, M.A.
Isye Herawati, M.Hum.
- Persidangan : Budi Rukhyana, M.A.
Inu Isnaeni Sidiq, M.A., Ph.D.
Dr. Otsuka Hiroko, M.A.
Endah Purnamasari, M.Hum
Herdis Hikmatusadis, M.Hum
- Editor dan Layout : Jonjon Johana., M.Ed.
Indah Fitriani, M.Hum

Penerbit: UNPAD PRESS

Alamat: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang km. 21, Jatinangor-Sumedang 45363

Tel/ Fax: (022) 7796482

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum wr. wb

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini dapat terlaksana Seminar Nasional Peningkatan Kemampuan Bahasa Jepang dalam Lingkungan Kerja (Semnas PKBJ) 2018 yang diselenggarakan oleh Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) sebagai sebuah institusi akademik di lingkungan Universitas Padjadjaran memiliki visi pada tahun 2026 menjadi fakultas yang unggul di tingkat nasional, regional, dan internasional dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi serta memiliki komitmen dan integritas yang kuat dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang bahasa, sastra, budaya, dan sejarah.

Dalam rangka mencapai visi tersebut Fakultas Ilmu Budaya senantiasa melibatkan dan memberi kesempatan yang sama bagi seluruh unit kerjanya agar bisa bekerja sama saling membantu dalam mengembangkan kreativitasnya. Salah satunya, hari ini ditunjukkan oleh rekan-rekan dari Program Studi Sastra Jepang, dengan menyelenggarakan seminar nasional yang memiliki tema peningkatan kemampuan bahasa Jepang dalam dunia kerja. Peminat dari para akademisi dan praktisi cukup besar untuk mengikuti kegiatan ini, khususnya para lulusan Program Studi Sastra Jepang yang memiliki pengalaman bekerja di perusahaan Jepang, ataupun menjadi penerjemah lisan maupun tulisan lepas waktu. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Jepang memiliki kesempatan tinggi untuk berkarir di perusahaan-perusahaan Jepang, maupun bidang lainnya dalam lingkungan kerja yang menuntut penggunaan bahasa Jepang yang baik. Diharapkan pengalaman kerja mereka selama ini, dapat menjadi inspirasi dan pendorong semangat bagi kita semua, khususnya bagi mahasiswa dan para akademisi untuk meningkatkan upaya dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas baik *soft skill* maupun *hard skill*.

Pada kesempatan yang baik ini saya sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya hendak memohon maaf kepada Bapak Ibu, bila pelayanan dan fasilitas yang kami berikan kurang memadai. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada seluruh mitra kerja Fakultas Ilmu Budaya, dan ikatan alumni Program Studi Sastra Jepang Unpad yang telah memberi dukungan baik moral maupun materi pada penyelenggaraan kegiatan ini. Terakhir kepada rekan-rekan di Program Studi Sastra Jepang saya sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas kerja kerasnya dalam mempersiapkan serta menyelenggarakan Seminar Nasional PKBJ 2018. Semoga kegiatan ini dapat berjalan lancar hingga akhir nanti.

Wassalamualaikum wr. wb.

Bandung, 9 November 2018
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Padjadjaran


Yuyu Yohana Riasagarniwa, M.Ed., Ph.D

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua.

Pertama-tama tiada kata yang patut diucapkan selain puji syukur yang sedalam-dalamnya atas rahmat dan karuniaNya, Seminar Nasional Peningkatan Kompetensi Bahasa Jepang dalam Lingkungan Kerja ini dapat terlaksana. Seminar ini diselenggarakan oleh Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, dan bertujuan untuk menggali informasi dari para *stake holder*, dan membagi pengalaman dari para lulusan Program Studi Sastra Jepang yang sudah bekerja di perusahaan Jepang, serta menemukan gagasan-gagasan baru dari para akademisi terkait upaya peningkatan kemampuan bahasa Jepang dalam lingkungan kerja.

Seminar ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dunia kerja baik bagi pemerhati maupun pembelajar bahasa Jepang. Selain itu kegiatan ini dapat dijadikan kesempatan untuk bertukar pandang dengan para praktisi dan akademisi yang kami undang dari lima kota di Indonesia. Pada dasarnya, besar harapan kami, seminar ini dapat memberikan manfaat ilmu yang seluas-luasnya serta berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

Pada seminar ini, makalah yang terpilih, akan dipresentasikan pada sesi pemakalah pendamping. Adapun pemakalah pendamping yang terpilih terdiri atas para pengajar dan mahasiswa yang temanya dikaitkan dengan kompetensi berkomunikasi dalam dunia kerja. Selain itu ada beberapa poster dari mahasiswa S1 yang akan ditampilkan dalam seminar ini. Hal ini sejalan dengan program UNPAD yang sedang bergiat untuk meningkatkan riset bagi dosen yang mengikutsertakan mahasiswa.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah menyumbangkan baik moril maupun materil yaitu, The Japan Foundation, Rektor Universitas Padjadjaran, Dekan Fakultas Ilmu Budaya, para pejabat di lingkungan fakultas, kawan-kawan lintas program studi, Ikatan Alumni Program Studi Sastra Jepang Unpad, Himade, para tenaga kependidikan, dan tentunya rekan-rekan pada Prodi Sastra Jepang yang telah banyak membantu dan mendukung terselenggaranya seminar nasional ini, kami sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Kami pun memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat banyak kekurangan dalam penyelenggaraan dan penyusunan seminar ini.

Wassalamulaikum wr.wb

Bandung, 9 November 2018
Ketua Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran



Dr. Riza Lupi Ardiati, M.Hum

DAFTAR ISI

Kata Pengantar: Dekan Fakultas Ilmu Budaya	iii
Sambutan Ketua Program Studi Sastra Jepang	iv
Daftar Isi	v
Pembicara Utama:	
Bahasa Jepang dan Kepariwisataaan	1
Inu Isnaeni Sidiq	
Komunikasi Bahasa Jepang dalam Lingkungan Kerja	5
di Perusahaan H.I.S. Travel Indonesia	
Arief Kurnia	
Terjemahan Bahasa Jepang Lisan dan Tulisan	9
Adhisty Rahmayani	
Format Dasar dan Etika Berkorespodensi Via E-Mail dalam Budaya Jepang	12
Ngurah Indra Pradhana	
仕事の日本語について	20
Nandang Rahmat	
Pengembangan Ketrampilan Komunikasi Bisnis Menggunakan	28
Materi Kasus	
Tahara Yuka	
Penerjemahan Lisan dan Tulis Bahasa Jepang di Dunia Industri	34
Dinda Gayatri R., M.A.	
Kompetensi Sosiopragmatik dalam Komunikasi Antar Budaya	51
Adriana Hasibuan	
Bahasa Jepang dalam Kegiatan Komunikasi Bisnis	62
Salidatun Nishfullayli, S.S., M.Hum.	
Budaya Kerja di Perusahaan Jepang	71
Wawan Purwanto, S.S.....	
1. Kompetensi Komunikasi Hairyo Hyougen dalam Tuturan Kesantunan	81
pada Fasilitas Umum di Jepang: Kajian Pragmasemiotik	
Riza Lupi Ardiati, Jonjon Johana, Risma Rismelati	

2. Style Pramuwisata Dalam Memandu Wisatawan Jepang di Taman Wisata Candi Prambanan (Kajian Pragmastilistika): Annisaa Nurul Atiqah, Yerika Ayu Salindri	90
3. Aizuchi Sebagai Strategi Komunikasi Bahasa Jepang: Thamita Islami Indraswari	100
4. Komunikasi Budaya Atlit Bulu Tangkis Jepang: Andika Witono.....	110
5. Penggunaan Sonkeigo Terkait Konsep <i>Ningen Kankei</i> dalam <i>Manga One Piece</i> : Dannil, Rudi Hartono, Puspa Mirani Kadir	118
6. Perbandingan Penggunaan Ragam Bahasa dalam Interaksi pada <i>Konbini</i> Jepang dan Mini Market Indonesia Syifa Fauziah, Meytia Audiahizrianti, Yessy Octaviani	128
7. Etika Berkomunikasi Menggunakan Teineigo dan Kenjogo antara Senior dengan Junior pada Lingkungan Kerja di Jepang dalam <i>Anime Servant X Service</i> Kajian Sociolinguistik Yusuf Hamdan, Muhammad Fachry Hidayat , Muhammad Fathan Vidyarana .	137
8. Modalitas Dinamik Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Jepang sebagai Penunjang Kompetensi Berkomunikasi Isye Herawati, Jonjon Johana, Nandang Rahmat	143
9. Penggunaan Konjungsi -Te/Nakute, -Node dan -Tameni dalam Pengutaraan Alasan Objektif Kalimat Bahasa Jepang Risma Rismelati, Jonjon Johana, Yuyu Y. Risagarniwa	152
10. Learning Ability Of Students Using Japanese For Business S. I. Trahutami & Reny Wiyatasari	162
11. Peranan Pengetahuan Pemerolehan Bahasa dalam Pengembangan Kompetensi Pengajar Bahasa Jepang Hari Setiawan, Ari Artadi	169

AIZUCHI SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI BAHASA JEPANG

Thamita Islami Indraswari
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
thamita.indra@umy.ac.id

ABSTRAK

Aizuchi merupakan unsur bahasa yang lazim ditemukan dalam komunikasi lisan bahasa Jepang. Pada bahasa Indonesia, dikenal kategori fatis dengan bentuk dan fungsi yang mirip dengan *aizuchi*. Kategori fatis dalam bahasa Indonesia berbentuk partikel, kata, dan frase. Kategori fatis dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Sedangkan *aizuchi* dalam bahasa Jepang memiliki bentuk dan fungsi yang lebih spesifik daripada kategori fatis dalam bahasa Indonesia. Hal ini sering membingungkan bagi orang Indonesia pembelajar bahasa Jepang. Makalah ini disusun sebagai langkah awal untuk memahami penggunaan *aizuchi* dari segi bentuk dan fungsinya agar pembelajar dapat mengaplikasikan *aizuchi* sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah metode analisis percakapan, dengan merekam dan mencatat penggunaan *aizuchi* pada acara televisi *Asaichi* yang ditayangkan di NHK. Berdasarkan temuan hasil penelitian diketahui bahwa *aizuchi* dalam bahasa Jepang dapat dinyatakan dalam bentuk kata seru, kata seru dan ujaran pendek, ujaran pendek, ujaran pendek yang berulang serta berupa kalimat yang mengulang ucapan pembicara). *Aizuchi* memiliki fungsi sebagai tanda *continuer*, *affective*, *filler*, *newsmaker*, tanda mengerti isi pembicaraan, maupun sebagai tanda persetujuan atas ucapan pembicara.

Kata kunci: *aizuchi*, kategori fatis, bentuk, fungsi

ABSTRACT

Aizuchi is a part of Japanese language widely used in daily conversation. In Indonesian language there are part of language known as *kategori fatis* (phatic category) which considered quite akin to *aizuchi* in Japanese language. *Kategori fatis* can be found in phatic particle, phatic word, and phatic phrase form. *Kategori fatis* commonly used in conversation to begin, maintain, or strengthen conversation between speakers and listeners. Meanwhile, *aizuchi* have more comprehensive form and purpose. The difference between *aizuchi* and *kategori fatis* may confuse non-native speakers. This article aims to examine and explain *aizuchi* in terms of forms and function (purpose) as a part of communication strategy through conversation analysis methods. The data used in this article were taken from Japanese television program *Asaichi* which being aired in NHK. Findings shows that in terms of *aizuchi* form, there are five form that can be used as *aizuchi*: interjections, short utterance combined with interjections, short utterance, repeated short utterance, and repetition of speaker's utterance. In terms of *aizuchi* function, findings shows that *aizuchi* can be use as continuer marker, affective marker, filler marker, newsmaker, marker that show listener's understanding, and marker that show listener's agreement.

Keywords: *aizuchi*, phatic category, form, function.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aizuchi atau respon pendengar terhadap ucapan pembicara merupakan bagian yang tak dapat dilepaskan dari percakapan sehari-hari bahasa Jepang. Penggunaan *aizuchi* dalam percakapan bahasa Jepang ibarat tanda titik dan koma dalam bahasa tulis. Ketika *aizuchi* tidak muncul dalam percakapan, pendengar akan mendapat kesan bahwa pembicara tidak mengerti, tidak mendengarkan kata-katanya, atau tidak ingin melanjutkan pembicaraan.

Aizuchi dalam bahasa Jepang dianggap sebagai unsur bahasa yang memiliki fungsi tersendiri, dan diberikan penamaan khusus. Sebaliknya dalam bahasa Indonesia, walaupun terdapat unsur bahasa dengan fungsi yang hampir sama, padanan yang serupa dengan *aizuchi* belum ditemukan. Pada bahasa Indonesia, istilah yang mirip dengan konsep *aizuchi* adalah kategori fatis, yang terdiri dari partikel fatis, kata fatis, dan frase fatis; dimana kategori fatis ini berfungsi untuk memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara (Kridalaksana, 2008:114-120).

Sementara itu dalam bahasa Jepang, *aizuchi* bukan hanya berbentuk partikel, kata maupun frase; tetapi juga dapat berbentuk ujaran yang merupakan pengulangan dari kalimat pembicara. *Aizuchi* juga dapat berfungsi sebagai ekspresi perasaan pendengar terhadap ujaran pembicara, tanda menunjukkan minat terhadap topik pembicaraan, dan fungsi lainnya; dengan kata lain bentuk dan fungsi *aizuchi* lebih beragam dan spesifik dibandingkan bentuk dan fungsi dari kategori fatis dalam bahasa Indonesia.

Ketika kita berbincang-bincang, baik dalam bahasa sendiri (bahasa ibu) maupun bahasa asing, tidak hanya diperlukan penguasaan kosakata maupun tata bahasa yang cukup agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Tetapi diperlukan juga keterampilan dalam pengelolaan alur percakapan. maka strategi komunikasi menjadi komponen yang penting dalam menunjang kelancaran alur percakapan. *Aizuchi* merupakan salah satu komponen dalam strategi komunikasi yang menunjang kelancaran alur percakapan.

Pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, dijumpai perbedaan strategi bercakap-cakap. Frekuensi kemunculan kategori fatis dalam percakapan bahasa Indonesia tidak sebanyak frekuensi kemunculan *aizuchi* dalam percakapan bahasa Jepang. Perbedaan antara *aizuchi* dengan kategori fatis membuat pembelajar menjadi sulit mengasosiasikan konsep *aizuchi* dengan unsur yang ada pada bahasa Indonesia, serta sulit mengaplikasikan *aizuchi* dalam percakapan.

Makalah ini ditulis sebagai langkah awal dalam memahami penggunaan *aizuchi* dalam bahasa Jepang. Dengan mencermati bagaimana bentuk dan fungsi dari *aizuchi* dalam kalimat percakapan bahasa Jepang, diharapkan pembelajar dapat lebih memahami bagaimana penggunaan *aizuchi* dalam percakapan, sebagai bagian dari strategi komunikasi bahasa lisan.

Rumusan Masalah

Pada makalah ini akan dibahas bagaimana bentuk dan fungsi *aizuchi*, ditinjau dari 1) bagaimana strategi penggunaan *aizuchi* berkaitan dengan bentuk *aizuchi* dan 2) bagaimana strategi penggunaan *aizuchi* berkaitan dengan fungsi *aizuchi* dalam wacana percakapan bahasa Jepang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada makalah ini adalah metode analisis percakapan yang diusulkan oleh Woofit (2005), Liddicoat (2007), dan Maynard (1998). Metode ini diterapkan untuk menemukan pola-pola yang berulang (*regularities*) mengenai bentuk dan fungsi dari *aizuchi*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak bebas libat cakap, sebagaimana yang diusulkan oleh Sudaryanto (1993) dan Mahsun (2005).

Sumber data berasal dari rekaman percakapan pada acara berita *Asaichi* (NHK) yang ditayangkan pada tanggal 15 April 2011, 27 April 2011, 13 Mei 2011, 19 Mei 2011, dan 3 Juni 2011. Pemilihan sumber data *Asaichi* dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada percakapan di acara tersebut, potensi munculnya *aizuchi* akan tinggi, juga akan terlihat penggunaan *aizuchi* yang mendekati penggunaan secara natural. Data diperoleh dengan cara merekam acara berita secara langsung menggunakan alat perekam khusus, kemudian disimpan dalam bentuk video. Data yang berupa video tersebut kemudian ditranskripsi.

Sistem penulisan transkripsi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada cara transkripsi yang diusulkan oleh Liddicoat (2007:13), dimana transkripsi dipandang sebagai representasi subjektif dari ujaran (*talks*); orang yang membuat transkripsi dapat mengambil keputusan mengenai apa fitur dari ucapan yang dicantumkan maupun tidak dicantumkan dalam transkripsi. Secara garis besar, data berbahasa Jepang ditranskripsi menggunakan huruf kanji dan kana, serta mengikuti ejaan yang berlaku dalam bahasa Jepang. Data yang terkumpul berjumlah 306 data, kemudian dibagi ke dalam kategori a) bentuk dan b) fungsi.

PEMBAHASAN

Strategi Penggunaan *Aizuchi* berkaitan dengan Bentuk *Aizuchi*

Kategori bentuk *aizuchi* yang digunakan pada makalah ini dibuat berdasarkan pendapat Tanaka (2004), Mizutani (1991), dan Yang (2006) dari ketiga pendapat tersebut disimpulkan mengenai lima kategori *aizuchi* sebagai berikut: a) kata seru, b) kata seru dan ujaran pendek, c) ujaran pendek, d) ujaran pendek yang berulang, e) kalimat berulang (kalimat yang mengulang ucapan pembicara) / *kurikaeshi*. Berdasarkan hasil analisis data, bentuk *aizuchi* yang lazim digunakan dalam percakapan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori dan Bentuk *Aizuchi*

Kategori Bentuk <i>Aizuchi</i>	Contoh Bentuk <i>Aizuchi</i>
Kata seru	あ! (A!), あら (Ara)
Kata seru dan ujaran pendek	そう! そうなんですよ (Sou! Sou nan desu yo), ねえ! そうですよ! (Nee! Sou desu yo!)
Ujaran pendek	はい (Hai)、うん (Un)、そうですね (Sou desune)、ああ、なるほどね (Aa, naruhodo ne)、ほおほお (Hoo hoo)、ふうん (Fuun)、ああ・そうですね (Aa sou desu ne)、おお (Ooh)、すごい! (Sugoi!), ふん (Fun)、へえ (Hee)、ですね (desu ne)、ね (ne)、あ・はい (A, Hai)、ええ、うん・なんか、そうなんですよね (Ee, Un, Nanka, sou nan desu ne)、ああ・そうですか (Aa, sou desu ka)、ああ・なるほど (Aa, Naruhodo)、うん・そう、そう (Un, sou sou)、

	えっ (E)、そうですね (Sou desu yo ne)、そうなんです (Sou nan desu)、あ・そうなんですか (A, Sou nan desu ka)、おお・なるほど (Ooh, naruhodo)、そうなんだよね (Sou nan da yo ne)、ふあ (Fua)、そうだね (Sou da ne)、なるほど (Naruhodo)
Ujaran pendek yang berulang	うん・うん (Un, un)、でしょう・でしょう (Deshou, deshou)、はい・はい (Hai, hai)
Kalimat berulang	怖いですがね (Kowai desu ne)、という (to iu)、ありますよね (Arimasu yo ne)、ななじゅうはち (nana juu hachi)、かみかけました (kamikakemashita)、仲間さんね (nakama san ne)、あ・別にね (a, betsu ni ne)

Strategi Penggunaan *Aizuchi* berkaitan dengan Fungsi *Aizuchi*

Kategori bentuk *aizuchi* yang digunakan pada makalah ini dibuat berdasarkan pendapat Maynard (1993), Tanaka (2004), dan Hatasa (2007). Dari ketiga pendapat tersebut, disimpulkan tujuh kategori fungsi *aizuchi*: a) *continuer*, b) *affective*, c) *filler*, d) *newsmaker*, e) tanda mengerti isi pembicaraan, f) tanda persetujuan atas ucapan pembicara, g) tanda ketidaksetujuan atas ucapan pembicara. Berikut uraian dari masing-masing kategori fungsi.

- a. **Continuer**, yaitu tanda yang menunjukkan dukungan terhadap pembicara untuk melanjutkan ucapan. *Aizuchi* dapat dinyatakan dengan ujaran pendek, ujaran pendek yang diulang, maupun mengulang kata-kata pembicara. Simak data (4) berikut

(4) モ: ...だって、やっぱりそんな大きい火事? (イ: はい/ウ: うん) が出て、雨に注意しようと思うこと、悪いことじゃない、と思う...

Percakapan yang terjadi pada data (4) dilakukan antara モ, イ, dan ウ. Giliran bicara berada pada モ, yang sedang membicarakan tentang *ookii kaji*. Ketika モ mengatakan *ookii kaji* dengan intonasi naik dan disertai jeda, イ dan ウ menangkap jeda tersebut sebagai petunjuk bahwa モ sebetulnya belum selesai berbicara. Maka イ dan ウ mengucapkan *hai* dan *un* sebagai

- tanda agar 𠄎 melanjutkan kembali ucapannya. Kemudian, 𠄎 meneruskan kalimat sebelumnya dengan *..ga dete. ame ni chuui shiyou to omou koto.*
- b. **Affective**, yaitu tanda yang menunjukkan respon emosi atau perasaan yang kuat seperti terkejut, empati, dan lain-lain. *Aizuchi* dapat dinyatakan dengan kata seru maupun ujaran pendek. Simak data (117) berikut.

(117) ア・サ : ... 「くじけないで」こちらは、90 歳を過ぎて、詩を書き始めた方で (イ : ふうん)、今 99 歳になるんですが (イ : すごい) もともと 150 版という非常に売っていた本なんですが震災のまた人気が出てきているところですね...

Percakapan yang terjadi pada data (117) dilakukan antara ア・サ dan イ. Giliran bicara berada pada ア・サ, yang sedang membicarakan tentang seorang penulis yang kini berumur 99 tahun, yang bukunya sangat laris. Ketika mendengar usia penulis tersebut, イ secara spontan menunjukkan kekaguman dengan kata *sugoi*.

- c. **Filler**, yaitu tanda bahwa pergantian giliran bicara dikehendaki oleh pembicara atau pendengar, juga mencakup fungsi untuk mengisi kekosongan dalam percakapan. *Aizuchi* dapat dinyatakan dengan ujaran pendek. Simak data (241) berikut.

(241) ア・サ : 離婚していた女性の二人はそれ見てごらん、玉山鉄二さんの話
ア : そうなんです (イノッチ : おお) 玉山さんはも、実はイケメンだけど...

Percakapan yang terjadi pada data (241) dilakukan antara ア・サ dan ア. Giliran bicara awalnya berada pada ア, yang sedang membicarakan sebuah karakter dalam film yang diperankan oleh Tamayama Tetsuji. Kalimat *tamayama tetsujisan no hanasi* diucapkan dengan intonasi turun. ア menganggap intonasi turun tersebut sebagai tanda kalimat telah selesai diucapkan oleh ア・サ, pada situasi ini terlihat bahwa ア menginginkan giliran bicara berpindah pada dirinya, maka ア mengucapkan *aizuchi* dalam bentuk *sou nan desu* sebagai tanda bahwa perpindahan giliran bicara dikehendaki, dan menghindari kekosongan pada percakapan. Sehingga, percakapan bisa berlanjut secara simultan.

- d. **newsmaker**, yaitu tanda yang menunjukkan minat terhadap topik pembicaraan; dimana topik tersebut merupakan informasi yang baru bagi

pendengar. *Aizuchi* dapat dinyatakan dalam bentuk ujaran pendek, maupun ujaran pendek yang diulang. Simak data (106) berikut.

(106) ア・サ：今日お伝えしますのは、東日本大震災のあとに（ウ：ふん）
本のうえかた、売れる本が変わってきてるんですね（ウ：おお）
（イ：おお）それをご紹介します。

Percakapan yang terjadi pada data (106) dilakukan antara ア・サ, ウ, dan イ. Giliran bicara berada pada ア・サ, yang akan menceritakan tentang bagaimana penjualan buku dan buku apa yang banyak terjual setelah *daishinsai*. Informasi yang akan disampaikan oleh ア・サ merupakan informasi baru, sehingga ウ dan イ mengutarakan *aizuchi* sebagai tanda menunjukkan minat pada topik yang dibicarakan oleh ア・サ dengan menggunakan ujaran pendek *oo* yang diucapkan dengan antusias.

- e. **tanda mengerti isi pembicaraan**, hal ini dapat berwujud kata seru, ujaran pendek, ujaran pendek yang diulang, maupun pengulangan ucapan pembicara oleh pendengar. Simak data (183) berikut.

(183) ヤ：そういう子供の夢、自分がもう、こう、一度思い出せるような気
持ちで。（ウ：ふーん／イ：ああ、なるほど）前向きになれる...

Percakapan yang terjadi pada data (183) dilakukan antara ヤ, ウ, dan イ. Topik percakapan adalah tentang buku yang berkesan bagi ヤ, ウ, dan イ. Giliran bicara berada pada ヤ, yang berbicara buku yang berkesan baginya, karena mengingatkan pada mimpi di masa kecil. ウ dan イ mengutarakan *aizuchi* sebagai tanda mengerti isi pembicaraan yang dibicarakan oleh ヤ, yaitu alasan buku menjadi berkesan bagi ヤ. Tanda mengerti pembicaraan diwujudkan dalam ujaran pendek *fuun* dan *aa, naruhodo*.

- f. **tanda persetujuan atas ucapan pembicara**, untuk menunjukkan bahwa pendengar memiliki pendapat yang sama dengan pembicara, *aizuchi* bisa dinyatakan dengan ujaran pendek, kata seru yang disertai ujaran pendek, maupun pengulangan kata-kata pembicara. Simak data (204) berikut.

(204) ア：はい。ということでございます（イ：はい、はい、はい）けれど
もおそれずに愛する（ウ：ふーん）って難しいことですね（イ：
ええ）（ウ：ふーん）はい。アノー
イ：そうだね。やっぱりね。愛犬多いですからね（ア：そう！そんな
んですよ）ね、...

Percakapan yang terjadi pada data (204) dilakukan antara ア, ウ dan イ. Topik percakapan adalah tentang film berjudul *hoshi o mamoru inu*, dimana

di dalam film tersebut muncul peran seekor anjing yang merupakan kesayangan pemiliknya. *A* berpendapat tentang rumitnya perasaan cinta, dan *I* menambahkan dalam hal ini, perasaan cinta pada hewan peliharaan, lalu *A* menyatakan persetujuan terhadap pernyataan *I* (*aikenka ooi desukara ne*) dengan *aizuchi* berbentuk kata seru yang disertai ujaran pendek *sou! Sou nan desu yo ne*.

- g. **tanda ketidaksetujuan atas ucapan pembicara**, pada penelitian ini, tidak dijumpai data *aizunchi* dengan fungsi yang menyatakan ketidak setujuan terhadap pernyataan pembicara.

SIMPULAN

Aizuchi dalam percakapan bahasa Jepang dapat dinyatakan dalam bentuk kata seru, ujaran pendek, gabungan antara kata seru dan ujaran pendek, ujaran pendek yang berulang, serta ujaran yang merupakan pengulangan kalimat pembicara. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bentuk yang lazim digunakan sebagai *aizuchi* adalah ujaran pendek. Sedangkan *aizuchi* dalam bentuk kata seru dan kalimat berulang tidak banyak ditemukan, karena penggunaannya sangat bergantung pada konteks dan situasi percakapan.

Masing-masing bentuk *aizuchi* memiliki variasi bentuk ujaran, seperti yang tampak dalam Tabel 1, untuk *aizuchi* yang merupakan ujaran pendek, pendengar dapat menggunakan bentuk ujaran berupa はい、うん、そうですね、なるほど dan sebagainya. Kata seru dapat digunakan sebagai *aizuchi* jika situasi percakapan memang menghendaki pendengar mengungkapkan perasaan. Di sisi lain, kata yang berupa pengulangan ucapan pembicara juga tidak selaku dapat digunakan, karena bergantung pada konteks dan alur percakapan.

Aizuchi dapat dimanfaatkan sebagai strategi respon dalam komunikasi lisan. Respon diberikan ketika pendengar ingin menyatakan fungsi *continuer*, *affective*, *filler*, *newsmaker*, tanda mengerti isi pembicaraan, maupun tanda persetujuan atas ucapan pembicara. Bentuk *aizuchi* yang digunakan tidak lepas dari fungsi apa yang ingin dinyatakan dalam percakapan. Misalnya, jika pendengar ingin menyatakan fungsi *aizuchi* sebagai tanda bahwa pendengar mengerti apa yang dibicarakan oleh pembicara, maka pendengar dapat menggunakan bentuk ujaran seperti はい、うん、ああ、なるほどね、おお、あ・

はい、そうですか、あ・そうなんですか、 dan sebagainya. Jika melihat dari karakter data yang muncul, bentuk ujaran *aizuchi* bisa jadi sama, tetapi dapat menyatakan fungsi yang berbeda. Sebaliknya, untuk menyatakan fungsi *aizuchi* yang sama dapat menggunakan variasi bentuk yang berbeda beda.

Keputusan pendengar dalam memilih bentuk *aizuchi* perlu didasarkan pada fungsi apa yang akan dinyatakan. Pertimbangan fungsi yang akan dinyatakan, perlu didasarkan pada penelaahan situasi percakapan, isi tuturan, intonasi maupun jeda dari pembicara.

Pada makalah ini, telah dibahas mengenai bentuk serta fungsi dari *aizuchi* dalam situasi formal. Bagaimana *aizuchi* dalam percakapan informal belum diteliti. Dalam penelitian selanjutnya topik ini dapat digali lebih jauh serta dapat ditelaah bagaimana persamaan dan perbedaan antara *aizuchi* pada situasi formal dengan *aizuchi* pada situasi informal.

PUSTAKA ACUAN

- Hatasa, Yukiko Abe. 2007. *Backchannel Responses in JFL Classrooms: Teacher Input and Learner Use*. Selected Papers from Pragmatics in the CJK Classroom: The State of The Art tersedia: <http://nflrc.hawaii.edu/CJKProceedings>
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Liddicoat, Anthony J. 2007. *An Introduction to Conversation Analysis*. London: Continuum
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknyanya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Maynard, Senko K. 1993. *Kaiwa Bunseki*. Tokyo: Kuroshio Shuppan
- Mizutani Osamu dan Mizutani Nobuko. 1991. *How to Be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tanaka, Lidia. 2004. *Gender, Language, and Culture – A Study of Japanese Television Interview Discourse*. Philadelphia: John Benjamins Publishing Company

Woolfit, Robin. 2005. *Conversation Analysis & Discourse Analysis*. London: Sage Publications

Yang Jing. 2006. *Backchannel no Taimingu ni okeru Chûnichi no Hikaku*. Journal of the Graduate School of Humanities and Sciences 9, 305-313, 2006
Ochanomizu University tersedia <http://ci.nii.ac.jp/naid/110006560316>



ISBN 978-402-431-400-1



9 786024 394004 >

